INDONESIAN JOURNAL OF Clinical Pathology and Medical Laboratory

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik



Published by Indonesian Association of Clinical Pathologists

Accredited No. 36a/E/KPT/2016, Tanggal 23 Mei 2016

INDONESIAN JOURNAL OF

CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

EDITORIAL TEAM

Editor-in-chief: Puspa Wardhani

Editor-in-chief Emeritus:

Prihatini Krisnowati

Editorial Boards:

Maimun Zulhaidah Arthamin, Rahayuningsih Dharma, Mansyur Arif, July Kumalawati, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Aryati, Purwanto AP, Jusak Nugraha, Sidarti Soehita, Endang Retnowati Kusumowidagdo, Edi Widjajanto, Budi Mulyono, Adi Koesoema Aman, Uleng Bahrun, Ninik Sukartini, Kusworini Handono, Rismawati Yaswir, Osman Sianipar

Editorial Assistant:

Dian Wahyu Utami

Language Editors: Yolanda Probohoesodo, Nurul Fitri Hapsari

> Layout Editor: Akbar Fahmi

Editorial Adress:

d/a Laboratorium Patologi Klinik RSUD Dr. Soetomo, Gedung Diagnostik Center Lt. IV Jl. Mayjend. Prof. Dr Moestopo 6–8 Surabaya, Indonesia Telp/Fax. (031) 5042113, 085-733220600 E-mail: majalah.ijcp@yahoo.com, jurnal.ijcp@gmail.com Website: http://www.indonesianjournalofclinicalpathology.or.id

Accredited No. 36a/E/KPT/2016, Tanggal 23 Mei 2016

INDONESIAN JOURNAL OF

CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

CONTENTS

RESEARCH

Leukocyte Interference on Hemoglobin Examination in Hematology Malignancy	
(Pengaruh Jumlah Leukosit terhadap Kadar Hemoglobin pada Keganasan Hematologi)	
Trinil Sulamit, Fery H. Soedewo, Arifoel Hajat	203–207
The Analysis of Calcium Level in Stored Packed Red Cells	
(Analisa Kadar Kalsium Darah Simpan Packed Red Cells)	
Suryani Jamal, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	208–210
Correlation between Matrix Metalloproteinase 1 Serum Levels and Model of End Stage Liver Disease	
Score in Patients with Hepatic Cirrhosis	
(Kenasaban Kadar Matrix Metalloproteinase 1 Serum Terhadap Skor Model End Stage Liver Disease di	
Pasien Sirosis Hati)	
Stephanus Yoanito, Siti Muchayat	211–215
Relationship between D-Dimer Level and Clinical Severity of Sepsis	
(Hubungan antara Kadar D-dimer dan Tingkat Keparahan Klinis di Sepsis)	
Yessy Puspitasari, Aryati, Arifoel Hajat, Bambang Pujo Semedi	216-220
Comparison of Factor VIII Activity in O and Non-O Blood Types	
(Perbandingan Aktivitas Faktor VIII Antara Golongan Darah O dan Non-O)	
Adil Dinata Simangunsong, Yetti Hernaningsih	221–224
Apo B/Apo A-I Ratio in Patients with Stenosis Coronary Heart Disease Greater or Less than 70%	
(Rasio Apo B/Apo A-I di Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Stenosis Lebih Besar Atau Kecil 70%)	
Dedi Ansyari, Tapisari Tambunan, Harris Hasan	225–229
Analysis of Dengue Specific Immune Response Based on Serotype, Type and Severity of Dengue Infection	
(Analisis Respons Imun Spesifik Dengue terhadap Serotipe, Jenis dan Derajat Infeksi Virus Dengue)	
Ade Rochaeni, Aryati Puspa Wardhani, Usman Hadi	230–233
Neutrophil/Lymphocyte Count Ratio on Dengue Hemorrhagic Fever	
(Rasio Netrofil/Limfosit Pada Demam Berdarah Dengue)	
Irmayanti, Asvin Nurulita, Nurhayana Sennang	234–239
Neutrophil-Lymphocyte Ratio and High Sensitivity C-Reactive Protein as Ischemic Stroke Outcome	
Predictor	
(Rasio Neutrofil–Limfosit dan High Sensitivity C–Reactive Protein sebagai Peramal Hasilan Strok	
Iskemik Akut)	
Tissi Liskawini Putri, Ratna Akbari Ganie, Aldy S. Rambe	240–245
Analysis of Rhesus and Kell Genotype in Patients with Transfusion Reaction	
(Analisis Genotipe Rhesus dan Kell Pasien dengan Reaksi Transfusi)	
Sukmawaty, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	246–250

Printed by Airlangga University Press. (OC 252/08.17/AUP-A1E). E-mail: aup.unair@gmail.com Kesalahan penulisan (isi) di luar tanggung jawab AUP

Diagnostic Value of Fastsure TB DNA Rapid Test for Diagn (Nilai Diagnostik dari Uji Cepat Fastsure TB DNA untuk D Diyan Wahyu Kurniasari, Jusak Nugraha, Aryati	Diagnosis Tuberkulosis Paru)	251–256
Neutrophil-Lymphocyte Count Ratio in Bacterial Sepsis (Rasio Neutrofil-Limfosit Pada Sepsis Bakterial) Danny Luhulima, Marwito, Eva O		257–262
Comparison of Percentage Peripheral Blood Lymphoblas Acute Lymphoblastic Leukemia Before and After Chemo (Perbandingan Persentase Proliferasi dan Apoptosis Limfo Limfoblastik Akut Anak Sebelum dan Sesudah Kemoterap Farida Nur'Aini, Endang Retnowati, Yetti Hernaningsih,	otherapy Induction Phase blas di Darah Tepi di Pasien Leukemia i Tahap Induksi)	263–268
Analysis of Erythrocyte Indices in Stored Packed Red Ce Sudirohusodo Hospital (Analisis Indeks Eritrosit Darah Simpan Packed Red Cells Sudirohusodo Makassar) Fitrie Octavia, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	di Bank Darah RSUP Dr. Wahidin	269–274
Correlation of Urine N-Acetyl-Beta-D-Glucosaminidase A in Type 2 Diabetes Mellitus (Kenasaban Aktivitas N-Asetil-Beta-D-Glukosaminidase A Rasio di Diabetes Melitus Tipe 2) Melly Ariyanti, Lillah, Ellyza Nasrul, Husni	Activity with Urine Albumin Creatinine Ratio ir Kemih dengan Air Kemih Albumin Kreatinin	275–280
Agreement of Simplified Fencl-Stewart with Figge-Stews in Critically Ill Patients (Kesesuaian Metode Fencl-Stewart yang Disederhanakan of Asidosis Metabolik di Pasien Critically Ill) Reni Lenggogeni, Rismawati Yaswir, Efrida, Desywar	dengan Figge-Stewart dalam Mendiagnosis	281–286
Comparison of Peripheral Blood Activated NK Cell Perce Chemotherapy in Pediatric Acute Lymphoblastic Leuken (Perbandingan Persentase Sel NK Teraktivasi Darah Tepi S Induksi di Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Anak) Syntia TJ, Endang Retnowati, Yetti Hernaningsih, I Dew	entage Before and After Induction Phase nia Sebelum dan Sesudah Kemoterapi Tahap	287–293
LITERATURE REVIEW		
Quality of Stored Red Blood Cells (Kualitas Sel Darah Merah Simpan) Anak Agung Wiradewi Lestari, Teguh Triyono, Usi Suko i	roni	294–302
CASE REPORT		
A Thirty-One-Years-Old Female with SLE and Systemic S (Perempuan Usia 31 Tahun dengan SLE dan Skleroderma Rahardjo, Rachmawati	Sistemik)	303–309

Thanks to editors in duty of IJCP & ML Vol 23 No. 3 July 2017

Rismawati Yaswir, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Adi Koesoema Aman, Osman sianipar, Purwanto AP, Budi Mulyono, Jusak Nugraha, Rahajuningsih Dharma INDONESIAN JOURNAL OF

CLINICAL PATHOLOGY AND MEDICAL LABORATORY

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

RESEARCH

ANALYSIS OF RHESUS AND KELL GENOTYPE IN PATIENTS WITH TRANSFUSION REACTION

(Analisis Genotipe Rhesus dan Kell Pasien dengan Reaksi Transfusi)

Sukmawaty, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif

ABSTRAK

Transfusi darah dapat memberikan reaksi imunologis. Yang paling sering adalah reaksi transfusi terkait pecahnya sel darah (hemolitik) akibat tidak terdapatnya antibodi. Anti serum (Ab) yang disarankan saat ini untuk mendeteksi keberadaan antigen sel darah merah yaitu ABO, Rhesus dan Kell. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui genotipe pasien Rhesus dan Kell dengan reaksi transfusi, menggunakan metode potong lintang di 35 subjek yang mengalami reaksi transfusi pada masa waktu antara bulan Juni–Agustus 2015 di RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Semua sampel diperiksakan antigen Rhesus dan Kell menggunakan sampel darah pasien yang ada di Bank Darah RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo. Subjek penelitian rerata berumur 49,91 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (71,43%). Golongan darah yang paling banyak mengalami reaksi transfusi adalah golongan darah O (54,29%). Semua sampel adalah Rhesus positif (100%). Antigen D (100%), C (62,86%), c (40%), E (57,14%) dan e (91,43%). Antigen Kell diperoleh K (8,57%) dan k (91,43%). Dari semua sampel sebagian besar antigen yang didapatkan adalah antigen D dan e, serta k.

Kata kunci: Reaksi transfusi, golongan darah ABO, rhesus, Kell

ABSTRACT

Blood transfusion may cause an immunologic reaction. The most frequent one is hemolytic transfusion reaction due to the antibody incompatibilities. Nowadays, antigents that are recommended for detecting the presence of erythrocytes antibodies are: ABO, Rhesus and Kell. This study is aimed to know the determination of the Rhesus and Kell genotype in patients with transfusion reaction. The cross-sectional study was conducted on 35 subjects who developed transfusion reaction within the period between June to August 2015 at Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital Makassar. All samples were examined for Rhesus and Kell antigen using patient's blood samples which were available at Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital Blood Bank. The average age of the subjects is 49.91 years old and most of the subjects are female (71.43%). The O group is the blood group which developed transfusion at the most reaction (54.29%). All samples have the positive Rhesus (100%), Antigen D (100%), C (62,86%), c (40%), E(57.14%), and e (91.43%). The researchers found Kell antigen K (8.57%) and k (91.43%), also found antigen D, antigen e and antigen k for the most part of all the samples.

Key words: Transfusion reaction, ABO blood group, rhesus, Kell

INTRODUCTION

Blood transfusion is the donation of blood or their components from a healthy donor to a recipient. The blood consists of cells and plasma. The blood cell consists of erythrocytes, leukocytes and platelets. The transfusion of blood and their components requires ABO blood type and Rhesus (D) type examinations as well as the cross matching examination between the donor and the recipient for avoiding agglutination or haemolysis reaction that can harm the recipient to death.¹

Consequently, the blood transfusion is only conducted on the basis of indication and urgency, since if it is performed inappropriately and irrationally, it can generate fatal reaction. Human erythrocytes can

Department of Clinical Pathology, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia. E-mail: sukma_ghanim@yahoo.com

be classified into four groups, namely A, B, AB and O. After Landsteiner found the first blood group, ABO, there are also other blood types, such as MN, Levi, Duffi, Rhesus, Kidd, Lutheman and others. The other blood types have fewer clinical interests. The natural antibodies of P, Lewis and MN systems, for instance, usually only react at low temperatures (4°C) and resulting not in any clinical problems.^{1–3}

The transfusion reaction, moreover, is an unfavorable situation that occurs during or after the transfusion. The transfusion reaction can occur as soon as the transfusion begins or several days after the transfusion. Consequently, precautions for transfusion reaction are required by performing certain examinations before the transfusion. For example, the blood type must be examined repeatedly by conducting cross matching to ensure that the donor's blood type matches the recipient's blood type.⁴

Hemolytic reaction, furthermore, is usually detected during an evaluation of antibody responses (Rhesus, Kell, Duffy, Kidd and other non-ABO antibodies) after exposure to antigens of the donor's erythrocytes. However, antibodies cannot directly be detected during cross matching process which is conducted before the transfusion since the antibody-antigen interaction is a secondary immune response detected after three (3) to seven (7) days.⁴

Blood transfusion also can provide an immunological reaction, a hemolytic transfusion reaction due to antibody incompatibility. Anti-serums currently recommended for detecting the presence of erythrocyte antigens are derived from ABO, Rhesus (Rh) and Kell blood types. Most of antibodies in ABO, are Rhesus and Kell blood types, which often trigger the hemolytic transfusion reaction and Hemolytic Disease of Newborn (HDN).^{5,6}

Rhesus blood type is considered to be important because it is immunogenic. Anti-D, also known as anti-Rhesus, which has already existed naturally. But, if someone does not have D antigen in his body, the anti-D still can be produced if they are exposed to antigen D in blood transfusion, resulting in hemolytic transfusion reaction. The Rhesus blood type is governed by the structural genes, RhD and RhCE, encoding a membrane protein which carry D, Cc and E antigens. Phenotypically, RhD gene is known as Rh D + or Rh D.⁶

The Kell antigens, on the other hand, are the stronger antigens after those in ABO blood types. The Kell antigens also can lead to HDN and hemolytic transfusion reaction. Kell antibody (anti-K) was discovered in 1946 by Coombs, antibody (anti-k) was discovered by Levine in 1949. The Kell blood type system has two forms, namely K (+) and K (–). 6,7

In addition, genotype is a genetic structure in the organisms, related to certain traits. The genotype refers to the entire set of genes in a cell. In a single gene, there will be a particular character or trait that may exist in two allele forms, one of which is dominant and another is recessive. The gene that regulates Rhesus antigen is located in the short arm of chromosome 1. Fisher Race suggests that there are three loci on a chromosome, each of which is occupied by genes and alleles, namely C and c, D and d, as well as E and e. These three pairs of genes will form eight combinations of genetic variations of Rhesus, namely: cde, Cde, cDE, cDe, Cde, cdE, CDE and CdE. On the other hand, the gene that regulates Kell antigen is located on chromosome 7, which has two alleles, namely K and k.8

In anemia patients, according to a research conducted by Akre⁸ most of transfusion reactions are affected by sickle cell (62.8%), 44.44% by Rhesus and 27.78% by Kell. The most common antibodies found are anti-E, anti-C and anti-KEL1. Another previous research performed by Icote⁹ in South Africa reveals that antigen c and antigen e (99.85%) are mostly found in donors with Rhesus positive, followed with antigen C (21.97%) and antigen E (13.82%). Meanwhile, in donors with Rhesus negative there was none obtained.⁹

METHODS

This research was a retrospective research with cross-sectional approach. This research was conducted by taking blood samples from patients undergoing transfusion reactions at the Blood Bank of Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital which have been taken between June to August 2015. The total number of blood samples was 35 (thirty-five) samples taken from patients with suffer transfusion reactions between June to August 2015 at the Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital in Makassar. Further on, they were examined for the Rhesus and Kell antigens using Rh-Subgroups + K BIO-RAD. Then the results obtained were analyzed descriptively. The data analyzed were classified based on the purpose and type of the data. The data then were processed and presented in the form of discussion and tables.

RESULTS AND DISCUSSION

This research was conducted by taking blood samples of patients undergoing transfusion reactions from June to August 2015 at the Blood Bank of Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital in Makassar. During this period, there were thirty-five blood samples obtained. Those blood samples were taken from thirty-five patients undergoing the transfusion reactions, namely twenty-five females (71.43%) and ten males (28.57%). The age range of those patients was 27-63 years with the mean age of 49.91 years. The diagnosis of those patients then was classified into several groups, namely 14 patients (40%) for neoplasm group, 13 patients (37.14%) for metabolic endocrine, 4 patients (11.43%) for trauma bleeding, and 4 patients (11.43%) for other cases. The blood types of those patients was also divided into four blood type groups, namely 3 patients (8.57%) for A, 8 patients (22.86%) for B, 19 patients (54.29%) for O and 5 patients (14.29%) for AB. All of those patients' rhesus is positive (100%). The further details of data are shown in Table 1.

The frequency of Rhesus and Kell antigens can be seen in Table 2. All the samples were Rhesus positive (D +). The second largest antigen obtained was antigen e about 32 samples (91.43%). Meanwhile, the number of samples for antigen C was 22 (62.86%), 14 samples (40%) for antigen c and 20 samples (57.14%) for antigen E. Antigen K was obtained in 3 samples (8.57%), while k antigen in 32 samples (91.43%). On the other hand, at Table 3 shows that there were seven genotypes obtained from the samples, most of which was R1R1 or R1r '(37.14%). Meanwhile, the most Kell genotype found was k + (91.43%).

Table 1. The characteristics of the research	h subjects
---	------------

Variable	n (%)	
Number of subjects	(n = 35)	
Age: 27–63 years	35 (100)	
Sex: Males	10 (28.57)	
Females	25 (71.43)	
Diagnosis: Neoplasm	14 (40)	
Metabolic endocrine	13 (37.14)	
Trauma bleeding	4(11.43)	
Others	4 (11.43)	
Blood types: A	3 (8.57)	
В	8 (22.86)	
Ο	19 (54.29)	
AB	5 (14.29)	
Rhesus: Positive	35 (100)	
Negative	0 (0.0)	

Source: Primary Data

Table 2. The frequency of Rh and Kell antigens on the patients' blood sample

Antigen	n	%
D+	35	100
d+	0	0
C+	22	62.86
c+	14	40
E+	20	57.14
e+	32	91.43
K+	3	8.57
k+	32	91.43

Antigen	Fisher-race Wiener	Genotypes	Total	%
D+C-E-c+e+	Dce/dce	R0r	3	8.57
	Dce/Dce	RORO		
D+C+E-c-e+	DCe/dCe	R1 r'	13	37.14
	DCe/DCe	R1R1		
D+C-E+c+e+	DcE/dce	R2r	9	25.71
	DcE/Dce	R2R0		
D+C+E+c-e+	DCe/dCe	R1r"	6	17.14
	DCe/dCE	R1ry		
	DCe/DCE	R1Rz		
	DCE/dCe	Rzr'		
D+C+E+c+e-	DCE/dCE	Rzrz	2	5.71
	DcE/DCE	R2Rz		
	DcE/dcE	R2r"		
	DCE/dcE	Rzr"		
D+C+E+c-e-	DCE/DCE	RzRz	1	2.86
	DCE/dCE	Rzry		
D+C-E+c+e-	DcE/DcE	R2R2	1	2.86
	DcE/dcE	R2r"		
Kell				
K-k+			32	91.43
K+k+			3	8.57

Table 3. The frequency of Rh and Kell genotypes

Moreoever, the samples used in this research were 35 (thirty-five) blood samples taken from patients undergoing transfusion reactions in the Blood Bank of Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital. Those samples were then examined using Rh-Subgroups + K BIO-RAD. Most of the samples were females, about 25 patients (71.43%) with a mean age of 49.91 year. All Rhesus acquired was Rhesus positive (100%). Similarly, a research conducted by Zoysa NS^{10} shows that the Rhesus positive is more prevalent in Asian populations than in Europe.¹¹

Besides, a research conducted by Akre⁸ reveals that in sickle cell anemia patients, 62.8% of those patients receiving blood transfusions were affected by Rhesus and Kell antigens. Alloantibodies widely found in those patients were anti-E, anti-C and anti-Kell.⁹ Unlike the previous research, in this research, antigen e was the most antigen found in the patients undergoing transfusion reactions.⁹

In addition to antigen e (91.43%), Rhesus antigen which mostly found was antigen C (62.86%). Similarly, a research conducted by Bogui Siransi⁹ also finds that the frequency of antigen e is more common than antigen C in Asian and European people.⁹ Like the previous research, a research conducted by Thakral *et al.*¹¹ in North India also illustrates that in patients with Rhesus positive, antigen e is mostly found, followed by antigen C, antigen c and antigen E.¹¹

Furthermore, there were seven genotypes found in this research. The most genotype found was genotype R1r '(37.14%). Unlike this research, a research conducted by Bogui Siransi⁹ in Africa indicates that the most common genotype was R0r, whereas in the white skin people the most genotype was R1r for the Rhesus positive blood group.⁹

In addition, antigen K in the Kell blood type system has a strong immunogenity after the Rhesus system. In this research, the results show that all of the samples examined had antigen k. Similarly, a research conducted by Bogui Siransi⁹ reveals that the most antigen found in donors' blood is antigen k, while antigen K is more common in Europeans (whites).⁹

Rhesus genotype is usually used for paternity testing in patients with Hemolytic Disease of New Born (HDN) and for predicting HDN through Rhesus genotype examination on a father if the mother has anti D. The most common father's genotypes provide a 0%, 50%, or 100% chance for the child to have a D Rhesus positive antigen.¹¹ However, this research did not aim to discuss the correlation between the diagnosis and the genotypes of the patients undergoing transfusion reactions.

CONCLUSION AND SUGGESTION

In conclusion, the most commonly found antigen in patients with Rhesus positive experiencing transfusion reactionsis antigen e. Of the seven genotypes obtained, genotype R1r⁴/R1R1 was mostly found in those patients. This study has some limitations, therefore should be followed by further research using larger samples and in addition to know the parents's genotype by screening in its association with the transfusion reactions.

REFERENCES

- Dalimoenthe NZ. Golongan Darah, Pemeriksaan dan Permasalahannya. Dalam: Dasar-Dasar Transfusi Darah, Ed. Pertama, Bandung, Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. 2011; 26–48.
- Sudiono Herawati. Golongan Darah. Dalam: Penuntun Patologi Klinik Hematologi, Jakarta, Biro Publikasi Fakultas Kedokteran Ukrida. 2009; 190–196.
- Hoffbrand AV, Petit JE, Moss PAH. Transfusi Darah. Dalam: Kapita Selekta Hematologi, Ed. 4., Jakarta, ECG. 2005; 289–291.
- Adriansyah R, Nafianty S, Rosdiana R, Lubis B. Reaksi Hemolitik Akibat Transfusi. Dalam: Majalah Kedokteran Indonesia. Jakarta, 2009; 58(8): 388–391.
- 5. Bakta Made. Transfusi Darah. Dalam: Hematologi Klinik Ringkas. Jakarta, ECG, 2007; 271–274.
- Dean Laura. Blood Groups and Red Cells Antigens. National Center for Biotechnology Information, 2005. Available from http://www.ncbi.nih.gov. Accessed March, 2015.
- Dalimoenthe NZ. Golongan Darah. Dalam: Diskrepansi Golongan Darah, Ed pertama., Bandung, Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. 2014; 35–44.
- Akre DP, Seka J, Desse SR, Faget KP, Hien S, *et al.* Alloimmunisation anti 'erythrocytaire post transfusionnelle chez les dr'epanocytaires au CHU de Cocody Abidjan. Dalam: International Journal of Pharma and Bio Sciences, 2008; 9: 6–70.
- 9. Bogui LS, Dembele B, Sekongo Y, Abisse S, Konate S, *et al.* Phenotypic Profile of Rh dan Kell Blood Groups System amongBlood Donors in Cote d'Ivoire, west Africa. Journal of Blood Transfusion, 2014. Available from http://www.hindawi. com. Accessed March 2015.
- Zoyza NS. Prevalence of Rhesus Blood Groups in Srilanka. USNationale Library of Medicine, 1993. Available from https:// www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed. Accessed March 2015.
- 11. Sharma C, Singhal S, Rai S, Lyeger S, Sao S, *et al.* Incidence of Rh Antigens, Phenotype and Probable Genotype in Population of Gwalior and Chambal Region, Central India. Dalam: International Blood Research and Reviews, 2013. Available from www.scincedomain.org. Accessed June 2015.